

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kondisi perekonomian Indonesia yang masih labil sering menjadikan dunia usaha, khususnya industri dan manufaktur, berada dalam kondisi penuh ketidakpastian atau mengandung risiko. Hal ini menjadikan para investor masih ragu untuk menginvestasikan dananya. Maka dari itu, perusahaan dituntut untuk meyakinkan investor bahwa modal yang ditanamkan akan lebih produktif.

Seiring dengan perkembangannya, tugas manajer keuangan tidak hanya mencatat, membuat laporan, mengendalikan posisi kas, membayar tagihan-tagihan, dan mencari dana. Akan tetapi, manajer keuangan dituntut harus mampu menginvestasikan dana, mengatur kombinasi sumber dana yang optimal serta pembagian dividen dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan seperti yang diungkapkan oleh Sutrisno (2001:3).

Setiap perusahaan selalu membutuhkan dana, baik dana jangka pendek maupun dana jangka panjang. Dana tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari maupun untuk membiayai kebutuhan investasi guna melakukan ekspansi usaha serta memenuhi kebutuhan-kebutuhan lainnya. Untuk memenuhinya, setiap perusahaan membutuhkan suatu wadah atau lembaga yang disebut pasar keuangan (*financial market*) yang terdiri

dari pasar uang (*money market*) dan pasar modal (*capital market*). Pasar uang (*money market*) berkaitan dengan penyediaan dana-dana yang berjangka pendek, sementara pasar modal (*capital market*) berkaitan dengan penyediaan dana-dana yang berjangka panjang. Pasar uang (*money market*) lebih banyak dimanfaatkan oleh perbankan dan sebagian kecil perusahaan-perusahaan besar, sedangkan pasar modal (*capital market*) banyak dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan untuk mencari dana dalam jumlah besar serta dimanfaatkan para investor untuk menanamkan dananya. Dengan demikian pasar modal (*capital market*) dapat digunakan sebagai salah satu alternatif sumber dana bagi perusahaan dan sebagai instrumen investasi bagi para investor seperti yang diungkapkan oleh Sutrisno (2001:341).

Penginvestasian dana merupakan tolok ukur besar kecilnya suatu perusahaan, baik dilihat dari aspek laba, risiko usaha, maupun likuiditasnya. Semua variabel tersebut akan mempengaruhi penilaian perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Sundjaja dan Barlian (2002:155), salah satu bentuk investasi dana yang paling penting bagi perusahaan adalah modal kerja, yaitu aktiva lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputar dari satu bentuk ke bentuk lainnya dalam melakukan suatu usaha, atau kas/bank, surat-surat berharga yang mudah diuangkan (giro, cek, deposito), piutang dagang dan persediaan yang tingkat perputarannya tidak melebihi satu tahun atau jangka waktu operasi normal perusahaan. Menurut Sutrisno (2001:10), Aktiva lancar adalah aktiva yang masa perputarannya kurang dari satu tahun atau maksimal satu tahun. Termasuk dalam

aktiva lancar antara lain: kas, efek atau surat berharga, piutang dagang, piutang wesel, persediaan dan perlengkapan. Sedangkan menurut Dendawijaya (2005:117), dalam dunia perbankan yang termasuk aktiva lancar antara lain: kas, giro pada BI, Sertifikat Bank Indonesia, dan surat berharga pasar uang (SBPU) yang telah di-*endors* oleh bank lain. Secara umum, aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan merupakan bentuk penggunaan dana, sedangkan utang dan modal sendiri (ekuitas) merupakan sumber dana.

Manajer keuangan suatu perusahaan harus mampu mencari sumber dana dengan biaya modal yang rendah bila dibandingkan dengan para pesaing. Dengan demikian akan mengakibatkan terjadinya efisiensi biaya modal perusahaan. Di samping tingkat efisiensi, manajer keuangan juga dituntut untuk memperhatikan sumber dana untuk memenuhi modal kerja tersebut. Perusahaan dihadapkan pada berbagai pilihan sumber dana, baik sumber dana jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu, manajer keuangan juga dihadapkan pada persoalan dari mana sumber dana tersebut berasal, apakah dari modal sendiri maupun modal asing. Untuk memutuskan modal mana yang akan diambil, secara finansial, penambahan modal tersebut (modal sendiri atau modal asing) harus dapat meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan. Karena tujuan utama dari suatu perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham dan pemilik perusahaan.

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan laba yang ditahan. Namun, belakangan ini banyak perusahaan yang menyusun laporan keuangan selain ketiga

laporan keuangan tersebut, yaitu laporan sumber dan penggunaan dana. Bahkan banyak penganalisis maupun pihak-pihak yang berkepentingan dengan suatu perusahaan menginginkan adanya laporan tersebut, karena dapat digunakan sebagai alat analisis keuangan yang sangat penting bagi manajer keuangan maupun para calon kreditur dalam menilai dan mengetahui bentuk-bentuk sumber dan penggunaan modal kerja yang digunakan oleh perusahaan sehingga dapat diketahui tingkat keseimbangan di antara keduanya.

Adanya modal kerja yang efektif dan efisien sangat penting bagi suatu perusahaan karena memungkinkan bagi kelancaran operasional perusahaan maupun peningkatan kinerja perusahaan. Kebutuhan modal kerja bagi tiap perusahaan berbeda-beda sesuai dengan jenis usahanya. Untuk perusahaan jasa, termasuk usaha perbankan yang digeluti PT. Bank Tabungan Negara (Persero), kebutuhan akan modal kerja lebih sedikit dibandingkan perusahaan industri dan manufaktur, terutama modal kerja dalam bentuk persediaan. Hal ini dikarenakan kebutuhan akan uang tunai maupun biaya operasional perusahaan jasa dapat dipenuhi dari pendapatan atau penerimaan sehari-hari, bahkan untuk perusahaan jasa tertentu penerimaan uang justru dilakukan terlebih dahulu daripada pemberian jasanya. Sifat perusahaan jasa pada umumnya menginvestasikan sebagian besar modal-modalnya pada aktiva tetap yang digunakan untuk memberikan pelayanan kepada konsumen.

Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), sebagian besar modalnya berasal dari dana masyarakat yang relatif bersifat jangka pendek seperti tabungan dan deposito, sedangkan kredit yang diberikan memiliki jangka waktu yang relatif

lebih panjang. Perbedaan jangka waktu tersebut harus dikelola dengan baik. Ketidaksesuaian antara jangka waktu penghimpunan dana dari masyarakat dan jangka waktu penempatan dana berakibat pada pemenuhan kewajiban kepada nasabah dan pihak lain. Selain itu, risiko penarikan dana masyarakat dalam jumlah yang sangat besar, antara lain sebagai akibat peristiwa sosial politik yang tidak menguntungkan akan menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan likuiditas.

Atas dasar beberapa pernyataan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Dalam Kaitannya Dengan Tingkat Likuiditas PT. Bank Tabungan Negara (Persero)”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang penelitian, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis sumber dan penggunaan modal kerja PT. Bank Tabungan Negara (Persero) periode enam tahun, yaitu tahun 2001 sampai dengan tahun 2006?
2. Bagaimana analisis rasio likuiditas PT. Bank Tabungan Negara (Persero) periode enam tahun, yaitu tahun 2001 sampai dengan tahun 2006?

3. Bagaimana hubungan antara analisis sumber dan penggunaan modal kerja dengan likuiditas PT. Bank Tabungan Negara (Persero) periode enam tahun, yaitu tahun 2001 sampai dengan tahun 2006?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penulis melakukan penelitian ini adalah untuk memenuhi persyaratan dalam menempuh sidang sarjana strata satu (S1) Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Kristen Maranatha Bandung. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui analisis sumber dan penggunaan modal kerja PT. Bank Tabungan Negara (Persero) periode enam tahun, yaitu tahun 2001 sampai dengan tahun 2006.
2. Untuk mengetahui kinerja likuiditas PT. Bank Tabungan Negara (Persero) periode enam tahun, yaitu tahun 2001 sampai dengan tahun 2006.
3. Untuk mengetahui hubungan antara analisis sumber dan penggunaan modal kerja dengan likuiditas PT. Bank Tabungan Negara (Persero) periode enam tahun, yaitu tahun 2001 sampai dengan tahun 2006.

1.4. Kegunaan Penelitian

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini akan diperoleh data dan fakta yang mempengaruhi secara positif usaha perusahaan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi modal kerjanya sehingga dapat meningkatkan likuiditas perusahaan.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi penulis

Sebagai syarat untuk menempuh ujian kesarjanaan dan menambah pengetahuan yang berkaitan dengan disiplin ilmu yang diperoleh.

2. Bagi perusahaan yang diteliti

Agar memperoleh masukan yang positif mengenai keseimbangan antara bentuk-bentuk sumber dan penggunaan modal kerja sehingga dapat meningkatkan likuiditas perusahaan.

3. Bagi pihak lain

Sebagai tambahan ilmu dalam memahami manajemen keuangan khususnya mengenai analisis sumber dan penggunaan modal kerja dalam kaitannya dengan tingkat likuiditas perusahaan.

1.5. Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan selalu membutuhkan dana, baik dana jangka pendek maupun dana jangka panjang. Dana tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari maupun untuk membiayai kebutuhan investasi guna melakukan ekspansi usaha serta memenuhi kebutuhan-kebutuhan lainnya. Oleh karena itu, manajer keuangan dituntut untuk mampu menginvestasikan dana serta mengatur kombinasi sumber dan penggunaan dana yang optimal.

Investasi dana adalah penundaan konsumsi untuk masa sekarang dengan menempatkan (mengalokasikan) sejumlah dana tersebut pada suatu atau beberapa aset dengan harapan akan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Penginvestasian dana merupakan tolok ukur besar kecilnya suatu perusahaan, baik dilihat dari aspek laba, risiko usaha, maupun likuiditasnya.

Untuk dapat melakukan tugasnya, manajer keuangan dapat menggunakan laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan dari tahun ke tahun untuk mengetahui aliran dana yakni dari mana suatu dana diperoleh dan untuk apa dana tersebut digunakan. Menurut Sutrisno (2001:271), analisis terhadap aliran dana tersebut sering disebut sebagai analisis sumber dan penggunaan dana, sedangkan hasil dari analisis sumber dan penggunaan dana disebut sebagai laporan sumber dan penggunaan dana.

Dalam melaporkan sumber dan penggunaan dana sering terjadi perbedaan pendapat tentang pengertian “dana” atau “*fund*”. Pengertian yang pertama, dana diartikan sama dengan “modal kerja”, baik dalam arti modal kerja bruto maupun

modal kerja bersih, sehingga dengan demikian laporan sumber dan penggunaan dana menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan modal kerja dan perubahan unsur-unsur modal kerja selama periode yang bersangkutan. Pengertian yang kedua, dana diartikan sama dengan “kas”, dengan demikian laporan sumber dan penggunaan dana menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan kas dalam periode yang bersangkutan.

Penelitian ini dibatasi hanya menganalisis sumber dan penggunaan dana berdasarkan pengertian dana sebagai modal kerja, sehingga analisisnya disebut juga analisis sumber dan penggunaan modal kerja yang merupakan analisis terhadap pengelolaan bentuk-bentuk sumber dan penggunaan modal kerja yang digunakan oleh perusahaan sehingga dapat diketahui tingkat keseimbangan di antara keduanya. Hasil dari analisis terhadap sumber dan penggunaan modal kerja disebut laporan sumber dan penggunaan modal kerja, yaitu laporan yang memberikan gambaran tentang bagaimana manajemen keuangan suatu perusahaan memperoleh dan menggunakan modal kerja yang dimiliki perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga dibatasi hanya menganalisis hubungan antara modal kerja dengan tingkat likuiditas pada perusahaan jasa, khususnya usaha perbankan.

Suatu analisis terhadap sumber dan penggunaan modal kerja sangat penting, baik bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan. Di samping masalah modal kerja ini erat kaitannya dengan operasi perusahaan sehari-hari juga menunjukkan tingkat keamanan atau *margin of safety* para kreditur terutama kreditur jangka pendek. Hasil analisis terhadap sumber dan penggunaan modal kerja dari suatu perusahaan dalam suatu periode dapat digunakan untuk

mengadakan pengawasan terhadap modal kerja dan agar sumber-sumber modal kerja dapat digunakan secara efektif dan efisien dan juga dapat digunakan sebagai dasar pengelolaan atau perencanaan modal kerja di masa yang akan datang.

Modal kerja yang cukup (sesuai kebutuhan) sangat penting bagi suatu perusahaan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi terhadap penggunaan modal kerjanya. Jika modal kerja terlalu berlebih dapat mengakibatkan perusahaan menjadi kurang produktif, karena akan muncul modal yang menganggur. Selain itu, akan berdampak pada tingkat likuiditas perusahaan yang terlalu tinggi karena adanya *over investment* pada aktiva lancarnya. Sebaliknya, jika perusahaan mengalami kekurangan modal kerja, maka kontinuitas operasional perusahaan akan terganggu yang mengakibatkan perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya sehingga akan mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, adanya kenaikan atau penurunan pada modal kerja, yang merupakan hasil dari analisis sumber dan penggunaan modal kerja, berhubungan dengan tingkat likuiditas perusahaan.

Menurut Dendawijaya (2005:115), kinerja likuiditas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio likuiditas yang antara lain seperti di bawah ini.

1. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Merupakan rasio alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank yang harus segera dibayar. Menurut ketentuan Bank Indonesia, alat likuid terdiri atas uang kas ditambah dengan rekening giro bank yang disimpan dalam Bank Indonesia.

2. Rasio Cadangan Wajib Minimum (*Reserve Requirement*)

Adalah suatu simpanan minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk giro di Bank Indonesia bagi semua bank.

3. Rasio Kredit terhadap Simpanan (*Loan to Deposit Ratio/LDR*)

Adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.

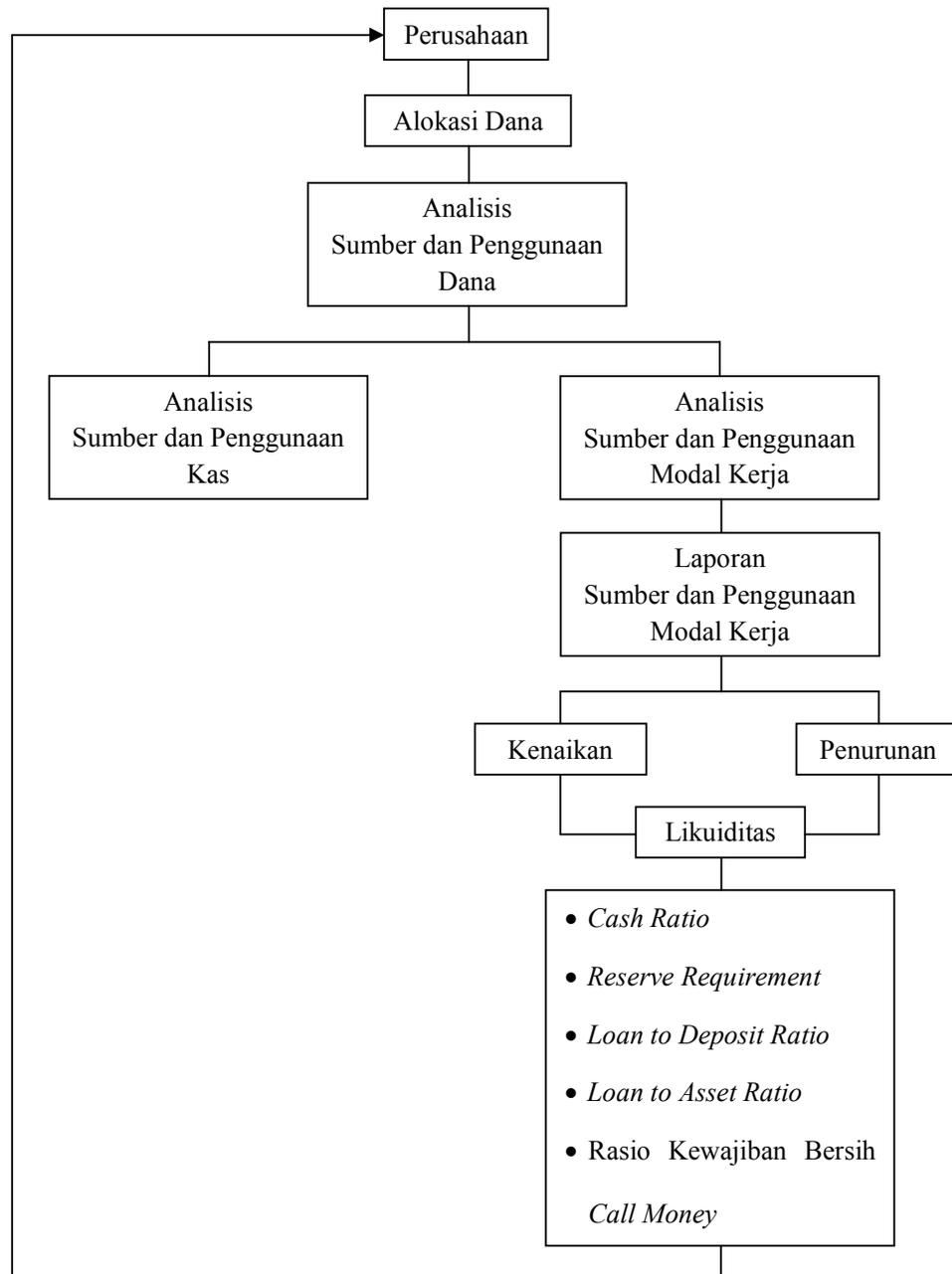
4. Rasio Kredit terhadap Aktiva (*Loan to Asset Ratio*)

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan *total asset* yang dimiliki bank. Dengan kata lain, rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya *total asset* yang dimiliki bank.

5. Rasio Kewajiban Bersih *Call Money*

Persentase dari rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar atau aktiva yang paling likuid dari bank. Aktiva lancar terdiri dari uang kas, giro pada BI, Sertifikat Bank Indonesia, dan surat berharga pasar uang (SBPU) yang telah di-*endors* oleh bank lain (kesemuanya dalam rupiah).

Gambar 1.1
BAGAN KERANGKA PEMIKIRAN



Sumber: Analisis Penulis

1.6. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis mengadakan penelitian ini di Gedung Menara BTN yang terletak di Jl. Gajah Mada No. 1, Jakarta 10130, Indonesia. Penelitian dilaksanakan selama 5 bulan, yaitu mulai bulan September 2007 sampai dengan Januari 2008.